

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Identitas dari responden meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan lama berusahatani. Adapun identitas responden dalam penelitian ini dapat disajikan pada sub bab sebagai berikut:

5.1.1. Identitas Berdasarkan Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampaun petani menjalankan usahatannya. Jika petani berada pada usia produktif maka petani akan semakin mampu mengelola usahatannya dengan baik dan akan menghasilkan produktivitas tinggi. Adapun umur responden petani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	25	50
2.	41 – 50	19	38
3.	51 – 60	4	8
	>60		
Jumlah		50	100
Maksimum : 68 Tahun			
Minimum : 30 Tahun			
Rata-rata : 44 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa mayoritas umur responden patani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara yaitu 30 -42 tahun sebanyak 25 dimana umur tersebut termasuk kategori usia produktif sehingga petani mempunyai fisik yang lebih kuat dalam mengolah usahatannya dengan baik menggunakan tenaga yang masih kuat. Badan Pusat Statistik menggolongkan kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum

produktif secara ekonomis, kelompok umur 15- 60 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif dan kelompok umur 60 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produkif (Badan Pusat Statistik, 2018).

5.1.2. Identitas Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir petani, dimana semakin tinggi pendidikan semakin cepat pula menerima inovasi-inovasi baru. Pendidikan dapat diperoleh dibangku sekolah seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan responden di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	13	20
2.	SMP	27	54
3.	SD	10	20
Jumlah		50	100
Maksimum : SMA			
Minimum : SD			
Rata-rata : SMP			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani didominasi oleh lulusan SMP yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 54%. Melihat kondisi pendidikan responden terlihat cukup baik, sehingga mereka akan lebih mudah dalam mengelola maupun mengembangkan usahatani. Karena tingkat pendidikan khususnya bagi petani kakao di Desa Seuwwa dapat mempengaruhi cara berfikir, cara memberikan solusi, cara mengambil keputusan, cara menghadapi risiko

5.1.3. Identitas Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam kegiatan berusahatani. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam

berusahataninya. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5– 16	31	62
2.	17 – 28	15	30
3.	29 – 40	4	4
Jumlah		50	100
Maksimum : 40 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 15 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa mayoritas responden petani di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dengan pengalaman berusahatani 5-16 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 62% dan rata-rata pengalaman berusahatani responden petani yaitu 15 tahun. Responden memiliki cukup pengalaman berusahatani kurang lebih dari 10 tahun. Pengalaman usahatani responden akan berpengaruh terhadap usahatani yang dilaksanakan. Semakin lama pengalaman bertani maka semakin selektif untuk mengadopsi suatu inovasi, sebaliknya petani yang masih berpengalaman rendah dalam bertani akan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan usahataninya (John, 2013).

5.1.4. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang tinggal dalam satu rumah ataupun yang tinggal diluar rumah. Jumlah tanggungan keluarga yang besar merupakan sumber tenaga kerja yang besar bagi petani dalam melakukan pekerjaannya. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	18	36
2.	3 – 4	28	56
3.	5	4	8
Jumlah		50	100
Maksimum : 5 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani termasuk banyak, yaitu berjumlah 3-4 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya biaya hidup yang harus dipenuhi oleh responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar akan menyebabkan pengeluaran untuk biaya hidup sehari-hari akan semakin besar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robiyan (2014) yang menyatakan besarnya biaya hidup yang perlu dipenuhi dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki.

5.1.5. Identitas Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan burusahatani. Hal ini dikarenakan lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Lahan yang digunakan petani jagung manis di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,30 – 0,86	20	40
2.	0,87 – 1,43	23	46
3.	1,44– 2,00	7	14
Jumlah		50	100

Maksimum : 2,00 ha

Minimum : 0,30 ha
Rata-rata : 0,91 ha

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa mayoritas responden petani memiliki luas lahan 0,87 – 1,44 ha, yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 46%. Rata-rata luas lahan responden di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara 0,91 ha. Luas lahan yang dimiliki responden mempengaruhi tingkat produksi kakao yang akan diperoleh. Responden yang memiliki lahan lebih luas dan jika disertai dengan manajemen yang baik akan memperoleh hasil panen yang lebih besar dibandingkan responden yang lahannya lebih sedikit. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kurniati (2015) yang menyatakan bahwa lahan pertanian yang semakin luas dapat menghasilkan produksi yang semakin tinggi.

5.2. Sistem Agribisnis Kakao

5.2.1. Subsistem Hulu

Subsistem hulu agribisnis kakao mencakup semua kegiatan berhubungan dengan produksi dan pengolahan awal kakao sebelum memasuki tahap distribusi dan pemasaran. Adapun indikator subsistem hulu agribisnis kakao di Desa Suwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Subsistem Hulu Agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Subsistem Hulu	Skor	Kategori
1.	Ketersediaan Benih	150	
2.	Ketersediaan Pupuk	148	
3.	Ketersediaan Pestisida	150	
4.	Ketersediaan Alat	142	
Total Skor		590	Tersedia

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa indikator subsistem hulu agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara yaitu

(ketersediaan benih, ketersediaan pupuk, ketersediaan pestisida, dan ketersediaan alat memiliki total skor sebesar 590 yang berada di nilai interval 466-600 termasuk kategori tersedia.

Penjelasan mengenai pengukuran parameter subsistem hulu agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Ketersediaan Benih

Benih kakao yang digunakan responden petani berasal dari bantuan pemerintah Kabupaten Kolaka Utara yang bagian dari upaya pemerintah untuk mendukung pertanian kakao. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kakao, memperbaiki kualitas tanaman, meningkatkan produksi kakao, memperbaiki kualitas tanaman dan mensejahterakan petani. Dapat disimpulkan ketersediaan benih kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue diperoleh skor 150 (kategori tersedia)

2. Ketersediaan Pupuk

Ketersediaan pupuk responden petani kakao di Desa Seuwwa dimana petani memiliki akses yang cukup dan merata terhadap pupuk yang yang diperlukan untuk penanaman dan pembudidayaan kakao. Pemerintah dan penyuluh perusahaan swasta sering kali memberikan perhatian khusus kepada petani dalam hal penyediaan pupuk yang cukup dan terjangkau. Dapat disimpulkan ketersediaan pupuk di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue diperoleh skor 148 (kategori tersedia)

3. Ketersediaan Pestisida

Responden petani kakao di Desa Seuwwa mendapatkan pestisida melalui beberapa jalur distribusi seperti toko pertanian, program pemerintah, dan agen pemasaran. Dengan berbagai jalur distribusi dan dukungan, responden petani kakao dapat mengakses pestisida yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tanaman. Dapat disimpulkan ketersediaan pestisida di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue diperoleh skor 150 (kategori tersedia)

4. Ketersediaan Alat dan Mesin

Ketersediaan alat dan mesin responden petani kakao terbilang mudah mendapatkan alat karena tersedia di pasaran. Alat-alat pertanian yang digunakan oleh responden adalah sabit, parang, sprayer, gunting pamungkas. Dapat disimpulkan ketersediaan alat dan mesin pertanian di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue diperoleh skor 142 (kategori tersedia)

5.2.2. Subsistem Usahatani Kakao

Subsistem usahatani kakao (*on farm agribusiness*) adalah kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi usahatani untuk menghasilkan produk pertanian. Berikut indikator subsistem usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 15. Subsistem Usahatani Agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Subsistem Usahatani	Skor	Kategori
1.	Jarak Tanam	150	
2.	Jenis Pupuk	150	
3.	Dosis Pupuk	146	
4.	Pengendalian Hama dan Penyakit	150	
5.	Panen	150	
Total Skor		746	Sesuai Anjuran

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa indikator subsistem usahatani agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara yaitu (jarak tanam, jenis pupuk, dosis pupuk, pengendalian hama dan penyakit dan panen) memiliki total skor sebesar 746 yang berada di nilai interval 584 – 750 termasuk kategori sesuai anjuran

Penjelasan mengenai pengukuran parameter subsistem usahatani agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Jarak Tanam

Penerapan jarak tanam tanaman kakao yang diterapkan responden petani di Desa Seuwwa adalah 3 meter x 4 meter. Hal ini sesuai pendapat Kristanto (2011) yang mengatakan tanaman kakao ditanam dengan jarak tanam 3 x 4 meter pada tanah datar dan 4 x 2 meter pada tanah miring. Dapat disimpulkan penerapan jarak tanam yang diterapkan responden pada tanaman kakao sesuai anjuran diperoleh skor 150 (kategori sesuai anjuran)

2. Jenis Pupuk

Pemupukan tanaman kakao merupakan faktor penting dalam memastikan tanaman kakao mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal dan produksi buah yang tinggi. Jenis pupuk yang digunakan responden adalah pupuk urea dan phonska dimana pupuk ini sesuai dengan tanaman kakao dan rekomendasi dari penyuluh. Menurut Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian (2011), jenis-jenis pupuk yang umum digunakan dalam budidaya tanaman kakao adalah Urea, ZA, TSP, KCL, dan NPK Phonska. Dapat disimpulkan jenis pupuk yang digunakan responden sesuai anjuran diperoleh skor 150 (kategori sesuai anjuran)

3. Dosis Pupuk

Dosis pupuk pada usahatani kakao bervariasi, tergantung usia tanaman kakao dan kondisi kesuburan tanah. Rata-rata dosis penggunaan pupuk urea per petani, yaitu sebanyak 278 kg/tahun dan pupuk phonska sebanyak 403 kg/tahun, dimana dosis pupuk ini mendekati angka dosis yang dianjurkan penyuluh. Menurut Kotten, ddk (2023), Rekomendasi dosis pupuk untuk tanaman kakao agar dapat mendapatkan hasil produksi yang optimal bagi petani yaitu Urea 200-350 kg/ha/tahun, SP36 235-270 kg/ha/tahun, KCL, 125-180 kg/ha/tahun dan Phonska 250-400 kg/ha/tahun. Dapat disimpulkan dosis penggunaan pupuk yang dilakukan responden pada tanaman kakao sesuai anjuran diperoleh skor 146 (kategori sesuai anjuran)

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Responden menggunakan pestisida jenis gramozone, alika, dan sanvit untuk pengendalian hama dan penyalit. Pengendalian hama dan penyakit yang diterapkan responden menggunakan pestisida sudah sesuai anjuran untuk tanaman dalam hal membasmi hama dan penyakit. Menurut Kardinan, (2000), pestisida merupakan pakan suatu zat yang fungsinya untuk memberantas atau mencegah gangguan OPT diantaranya serangga, binatang pengerat, nematoda, cendawan, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama pengganggu tanaman. Dapat disimpulkan responden menggunakan pestisida dalam hal pengendalian hama dan penyakit sudah sesuai anjuran. diperoleh skor 150 (ketegori sesuai anjuran)

5. Sistem Panen

Responden memanen buah pada umur 3-4 tahun. responden juga terampil dalam mengidentifikasi buah yang siap panen seperti warna buah, tekstur dan bunyi, dan ukuran buah.

5.2.3. Subsistem Hilir

Subsistem hilir adalah kegiatan yang terjadi setelah panen hingga produk kakao siap untuk dikonsumsi atau dijual ke konsumen akhir. Adapun indikator subsistem hilir agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabuapten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 16. Subsistem Hilir Agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Subsistem Hilir	Skor	Kategori
1.	Pembersihan	150	
2.	Permentasi	104	
3.	Pengemasan	150	
Total Skor		404	Melakukan

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa indikator subsistem hilir agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, yaitu

(pembersihan, fermentasi, dan pengemasan) memiliki total skor sebesar 404 yang berada di nilai interval 350 – 450 termasuk kategori melakukan

Penjelasan mengenai pengukuran parameter subsistem hilir agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Pembersihan

Pembersihan kakao merupakan salah satu tahap penting dalam pengolahan biji kakao untuk memastikan biji berkualitas tinggi. Pembersihan biji kakao yang dilakukan responden yaitu dengan menghilangkan sisa daging dan lendir dengan menggunakan air bersih dan alat sederhana diperoleh skor 150 (kategori melakukan)

2. Fermentasi

Petani responden kurang melakukan fermentasi terhadap kakao karena sebagian besar petani mengatakan pedagang lokal tidak memberikan insentif harga yang cukup untuk kakao yang difermentasi, sehingga petani kurang melakukan tahap fermentasi terhadap biji kakao diperoleh skor 104 (kategori kurang melakukan)

3. Pengemasan

Pengemasan biji kakao merupakan tahap penting dalam proses pasca panen yang mempengaruhi kualitas dan keamanan biji kakao. Pengemasan biji kakao yang dilakukan responden yaitu biji kakao dikemas dalam karung untuk disimpan atau dijual ke pedagang lokal diperoleh skor 150 (kategori melakukan)

5.2.4. Subsistem Pemasaran

Subsistem pemasaran agribisnis kakao adalah kegiatan yang diperlukan untuk membawa produk kakao dari petani hingga ke konsumen akhir. Adapun indikator subsistem pemasaran kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 17. Subsistem Pemasaran Agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Subsistem Pemasaran	Skor	Kategori
1.	Penentuan Harga	50	
2.	Informasi Pasar	150	
3.	Saluran Pemasaran (Distibusi)	100	
Total Skor		300	Kurang Terlaksana

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa indikator subsistem pemasaran agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, yaitu (penentuan harga, informasi pasar, dan saluran pemasaran) memiliki total skor sebesar 300 yang berada di nilai interval 250 – 349 termasuk kategori kurang terlaksana

Penjelasan mengenai pengukuran parameter subsistem pemasaran agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Penentuan Harga

Penentuan harga kakao pada kegiatan pemasaran kakao di Desa Seuwwa, Utara ditentukan oleh pedagang lokal. Pedagang lokal mendatangi rumah petani untuk membeli biji kakao yang sudah di panen dengan harga jual Rp.110.000 per kg. Responden sangat bergantung pada pedagang lokal untuk menjual hasil panen kakao. Pedagang lokal mengambil keuntungan dari ketergantungan petani dengan menawarkan harga yang lebih rendah kepada petani dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi diperoleh skor 50 (kategori tidak terlaksana)

2. Informasi Pasar

Informasi pasar menyangkut tentang hal-hal dalam proses pemasaran yang bersangkutan paut dengan harga, dalam hal ini adalah harga penjualan atau harga jual

kakao dipasar. Responden petani tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih besar. Petani hanya mengetahui informasi pasar dari pedagang lokal di Desa Seuwwa diperoleh skor 150 (kategori terlaksana)

3. Saluran Pemasaran (Distribusi)

Responden petani di Desa Suewwa hanya menjual hasil panennya ke pedagang lokal. Responden memiliki jaringan atau hubungan dengan pedagang lokal. Pedagang lokal akan mengumpulkan biji kakao dari petani setelah panen. Dapat disimpulkan saluran pemasaran di Desa Seuwwa yaitu petani ke pedagang lokal, pedagang lokal ke pedagang besar diperoleh skor 100 (ketegori kurang terlaksana)

5.2.5. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang sistem agribisnis memainkan peran kunci dalam mendukung petani dan pelaku agribisnis dari berbagai aspek, mulai dari produksi hingga pemasaran. Adapun indikator Lembaga penunjang di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 18. Subsistem Lembaga Penunjang Agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Indikator Lembaga Penunjang	Skor	Kategori
1.	Kredit	144	
2.	Mengikuti Penyuluhan	150	
3.	Bantuan Pemerintah	150	
4.	Koperasi	50	
Total Skor		350	Pernah

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa indikator subsistem Lembaga penunjang agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, yaitu (kredit, mengikuti penyuluhan, bantuan pemerintah, dan koperasi) memiliki total skor sebesar 350 yang berada di nilai interval 333 – 465 termasuk kategori pernah

Penjelasan mengenai pengukuran parameter subsistem Lembaga penunjuang agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Kredit

Kredit untuk responden petani kakao di Desa Seuwwa adalah salah satu bentuk dukungan keungan yang penting untuk membantu responden membeli pupuk, pestisida, atau alat pertanian lainnya diperlukan untuk meningkatkan hasil usahatani kakao. Dapat disimpulkan responden petani pernah melakukan kredit dalam hal pembelian sarana produksi pertanian, diperoleh skor 144 (kategori pernah)

2. Mengikuti Penyuluhan

Responden petani kakao pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan pemerintah. Biasanya materi penyuluhan yang didapat petani mencakup berbagai topik seperti bercocok tanam yang baik, pengendalian hama dan penyakit, dan penggunaan pupuk yang tepat yang dapat menghasilkan hasil dan kualitas kakao. Dapat disimpulkan responden petani sering mengikuti penyuluhan, diperoleh skor 150 (kategori sering)

3. Bantuan Pemerintah

Responden di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara mendapatkan berbagai bentuk bantuan dari pemerintah untuk mendukung kegiatan usahatannya. Bantuan yang didapatkan responden berupa bantuan subsidi benih unggul yang berkualitas tinggi. Dapat disimpulkan responden petani sering mendapatkan bantuan dari pemerintah, diperoleh skor 150 (kategori sering)

4. Koperasi

Koperasi tidak tersedia di Desa Suewwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sehingga responden tidak pernah dan tidak memiliki memiliki akses untuk meminjam modal untuk usahatannya, diperoleh skor 50 (kategori tidak pernah)

5.2.6. Rekapitulasi Sistem Agribisnis Usahatani Kakao

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan ketegori sistem agribisnis pada ushatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 19. Rekaputulasi Sistem Agribisnis Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Sistem Agribisnis	Skor	Kategori
1.	Subsistem Hulu	590	Tersedia
2.	Subsistem Usahatani	746	Sesuai Anjuran
3.	Subsistem Hilir	404	Melakukan
4.	Subsistem Pemasaran	300	Kurang Terlaksana
5.	Lembaga Penunjang	350	Pernah
Total Skor		2.390	Berjalan dengan Baik

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa subsistem agribisnis usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, yaitu (Subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir, subsistem pemasaran dan subsistem Lembaga penunjang) memiliki total skor sebesar 2.390 yang berada di nilai interval 2.216 – 2.850 termasuk kategori berjalan dengan baik. Maka hipotesis - 1 yang mengatakan sistem agribisnis Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara subsistem hulu subsistem usahatani subsistem hilir subsistem pemasaran subsistem lembaga penunjang berjalan dengan baik diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan Pardede, (2013), lima subsistem agribisnis antara lain subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem, hilir, subsistem pemasaran dan subsistem Lembaga penunjang. Kelima subsistem tersebut apabila salah satu subsistem terganggu dan tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsi utamanya, maka secara otomatis secara keseluruhan sistem agribisnis tidak berjalan dengan baik dan terganggu. Dengan demikian agribisnis dapat dikatakan sebagai

sebuah sistem karena agribisnis memiliki hubungan dan saling berinteraksi antara komponen yang satu dengan yang lainnya dalam menjalankan kegiatan agribisnis.

5.3. Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao

5.3.1. Produksi Kakao

Produksi adalah hasil produksi setelah transpormasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula pendapatan responden. Berikut jumlah produksi usahatani kakao yang dikelola responden di Desa Suewwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 20. Produksi Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun (Bulan Mei 2023 - Mei 2024)

No	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	200 – 1.400	20	40
2.	1.401 – 2.601	26	52
3.	2.602 – 3.800	4	8
Jumlah		100	100
Maksimum : 3.800 kg			
Minimum : 200 kg			
Rata-rata/petani : 1.479 kg			
Rata-rata/ha : 1.625 kg			

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa responden dengan jumlah produksi minimum kakao adalah 200 kg dan jumlah produksi maksimum 3.800kg. Jumlah produksi tertinggi berada di kisaran 1.401 – 2.601 sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 52%. Rata-rata produksi kakao sebesar 1.479 kg/petani dan 1.625 kg/hektar, maka dapat disimpulkan bahwa produksi kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara tinggi, dibandingkan dengan jumlah produktivitas kakao di Kabupaten Kolaka Utara dalam 5 tahun terakhir sebesar 0,74 ton

5.3.2. Biaya Produksi Kakao

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel

a. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kakao berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani kakao bermacam jenis yang terdiri dari Pupuk Urea dan Phonska, selain itu juga petani menggunakan Pestisida terdiri dari Alike, Sanvit dan graxmone. Adapun biaya variabel dilihat pada Tabel berikut

Tabel 21. Biaya Variabel Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun

No.	Item Biaya	Biaya Variabel	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Pupuk	1.997.100	2.194.615
2.	Pestisida	1.019.200	1.120.000
4.	Kemasan (Karung Goni)	347.760	382.254
5.	Tenaga Kerja	20.444.800	22.466.813
Jumlah		23.808.860	26.163.582

Sumber Lampiran 10-21

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel usahatani kakao per tahun yang dikeluarkan responden petgani di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebesar Rp.23.808.860 per petani dan Rp.26.163.582 per hektar. Jenis biaya variabel yang dilekuarkan responden petani

terdiri biaya pupuk, pestisida, kemasan karung 50 kg, dan upah tenaga kerja. Sedangkan benih kakao yang di gunakan 50 responden petani berasal dari bantuan pemerintah yang diberikan secara gratis.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani kakao yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian parang, gunting pamangkas dan sprayer. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Berikut data biaya tetap yang dikeluarkan dalam ushatani kakao

Tabel 22. Biaya Tetap Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Item Biaya	Biaya Tetap	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Penyusutan Alat	227.600	250.110
2.	Pajak Lahan	51.000	56.154
Jumlah		278.700	306.264

Sumber: Lampiran 22-26

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebesar Rp.278.700 per petani dan Rp.306.264 per hektar. Jenis biaya tetap yang dikeluarkan responden yaitu penyusutan alat dan pajak lahan.

c. Rekapitulasi Biaya Usahatani Kakao

Rekapitulasi biaya adalah total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan responden untuk usahatani kakao. Berikut total biaya dikeluarkan responden pada usahatani kakao dapat dilihat pada Tabel 16 adalah sebagai beriku

Tabel 23. Total Biaya Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun

No.	Biaya Produksi	Biaya Variabel dan Biaya Tetap	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Biaya Variabel	23.808.860	26.163.582
2.	Biaya Tetap	278.700	306.264
Jumlah		24.087.560	26.469.846

Sumber: Lampiran 21,26

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan responden petani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara per tahun sebesar Rp.24.087.560 per petani dan Rp.26.469.846 per hektar

5. 3. 3. **Penerimaan Usahatani Kakao**

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga penjualan kakao. Semakin tinggi hasil produksi yang terjual, maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Berikut Tabel Penerimaan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

Tabel 24. Penerimaan Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun

No.	Uraian	Uraian	
		Per petani (0,91 ha)	Per hektar (Rp)
1.	Produksi (Kg)	1.449	1.592
2.	Harga (Rp/Kg)	110.000	110.000
Penerimaan (1x2)		159.390.000	175.153.846

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabe 24, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kakao per petani sebesar 1.449 kg dan rata-rata produksi per herktar sebsar 1.592 kg dengan harga jual kakao Rp.110.1000/kg sehingga responden petani mendapatkan penerimaan per tahun dari usahatani kakao sebesar Rp.159.390.000 per petani dan Rp.175.153.846 per hektar

5.3.4. **Pendapatan Usahatani Kakao**

Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi total biaya yang digunakan dalam usahatan. Berikut rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 25. Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue. Kabupaten Kolaka Utara Per Tahun

No	Uraian	Rata-rata/Petani	Rata-rata/ha
1.	Penerimaan (Rp)	159.390.000	175.153.846
2.	Total Biaya (Rp)	24.087.560	26.469.846
Pendapatan (1-2)		135.302.440	148.684.000

Sumber: Lampiran 28

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kakao per petani sebanyak Rp.159.390.000 dan rata-rata perhektar sebanyak Rp.175.153.846. Total biaya yang dikeluarkan responden petani sebanyak Rp.24.087.560 dan rata-rata perhektar sebanyak Rp.26.469.846, maka total pendapatan usahatani kakao yang dihasilkan dari hasil penerimaan di kurang dengan besarnya biaya produksi menghasilkan keuntungan rata-rata per tani sebanyak Rp.135.302.440 per tahun dan rata-rata pendapatan per hektar sebanyak Rp.148.684.000 per tahun,

Maka hipotesis -2 yang mengatakan pendapatan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, menguntungkan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukminin dkk, (2018) yang mengatakan produksi kakao rata-rata sebesar 1.527 kg dengan 977 kg/ha. Penerimaan sebesar Rp.21.723.346/ha. Pendapatan sebesar Rp.18.549.432

5.4. Kelayakan Usahatani Kakao

Analisis kelayakan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatannya. Mengenai penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya produksi usahatani kakao yang dikeluarkan setiap responden. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 26. R/C Ratio Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

No	Uraian	Rata-rata/Petani
1.	Total Penerimaan (Rp)	159.390.000
2.	Total Biaya (Rp)	24.087.560
R/C – Ratio (Kelayakan) (1:2)		6.6

Sumber: Lampiran 29

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara total penerimaan penjualan kakao dengan total biaya yang dikeluarkan responden petani, dimana penerimaan sebesar Rp.159.390.000 per petani. Total biaya yang dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp.24.087.560, sehingga didapatkan R/C ratio sebesar 6,6 > 1, artinya usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara layak untuk diusahakan, dimana setiap pengeluaran sebesar Rp.1.000.000, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.6.600.000, maka hipotesis -3 yang mengatakan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, layak diusahakan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulil, (2021) yang menyatakan tingkat kelayakan usahatani kakao sebesar 4 R/C ratio yang menunjukkan usahatani kakao layak untuk diusahakan.

5.5. Analisis Strategi Pengembangan

5.5.1. Faktor Internal Usahatani Kakao

Faktor internal dalam usahatani kakao mencakup berbagai elemen yang dapat dikontrol dan dikelola langsung oleh petani responden. Berikut adalah hasil identifikasi beberapa faktor internal dalam usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

1. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan untuk usahatani kakao adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usahatani kakao responden petani. Rata-rata luas lahan responden petani sebesar 0,91 ha. Luas lahan yang

memadai memungkinkan petani untuk menanam kakao dalam jumlah yang cukup besar, sehingga meningkatkan potensi hasil produksi.

2. Ketersediaan Tenaga Kerja

Usahatani kakao dapat dikatakan sebagai sumber mata pencaharian penduduk di Desa Seuwwa, responden petani kakao memiliki ketersediaan tenaga kerja yang kurang sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi usahatani kakao, hal ini dikarenakan upah yang rendah dan kondisi kerja yang kurang baik.

3. Pengalaman Petani

Pengalaman responden petani kakao merupakan aset berharga yang dapat memberikan berbagai kekuatan dan keuntungan bagi usahatani kakao. Petani yang berpengalaman memiliki pengetahuan mendalam teknik budidaya, serta cara merawat agar tetap sehat dan produktif

4. Kualitas Biji Kakao

Kualitas biji kakao sangat penting dalam industri kakao dan coklat karena mempengaruhi rasa, aroma, dan nilai jual produk akhir. Biji kakao yang dihasilkan responden petani di Desa Seuwwa rata-rata berkualitas tinggi, Biji kakao dihargai Rp.110.000. termasuk kategori harga biji kakao berkualitas tinggi

5. Lembaga Pendukung (Pemerintah)

Dukungan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan produktivitas keberlanjutan dan daya saing usahatani kakao, seperti pendidikan pelatihan, infrastruktur pertanian dan subsidi pupuk dan pestisida.

5.5.2. Faktor Eksternal Usahatani Kakao

Analisis faktor eksternal usahatani kakao dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang berada di luar kontrol usahatani dalam hal pengembangan. Berikut adalah hasil identifikasi beberapa faktor eksternal dalam usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

1. Permintaan yang Tinggi

Permintaan kakao yang tinggi menciptakan berbagai peluang bagi responden petani di Desa Seuwwa. Permintaan kakao yang tinggi sering kali mendorong peningkatan harga kakao di pasar, namun petani belum bisa memenuhi permintaan pasar yang sangat tinggi. Permintaan kakao yang tinggi ini diakibatkan gagal panen di Negara di Amerika Selatan dan Afrika yang termasuk negara penghasil kakao terbesar di dunia.

2. Harga yang Tinggi

Harga kakao yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan responden petani, memungkinkan petani untuk berinvestasi lebih banyak dalam kebun, seperti membeli bibit unggul, pupuk, dan peralatan pertanian yang lebih baik.

3. Terget Pasar

Responden petani kakao di Desa Seuwwa sering kali kesulitan dalam hal mengakses pasar yang lebih luas dan menguntungkan. Responden petain kakao ketergantungan pada pedagang lokal perantara yang membeli biji kakao. Hal ini dapat menyebabkan petani menerima harga yang tidak adil atau jauh di bawah harga pasar.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi prasarana usahatani kakao di Desa Seuwwa sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usahatani. Pembangunan dan perbaikan jalan di Desa Seuwwa dan Kecamatan Pakue mempermudah akses ke pasar dan mengurangi biaya transportasi yang dapat meningkatkan keuntungan bagi petani.

5. Iklim

Kondisi iklim di Desa Seuwwa tidak teratur dapat menyebabkan kekeringan atau banjir yang dapat merusak tanaman kakao dan mengurangi hasil penen. Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi persebaran hama dan penyakit pada

tanaman kakao yang dapat mengurangi produksi dan memerlukan pengendalian yang lebih insentif.

5.6. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks IFAS diperoleh dari hasil analisis faktor internal usahatani kakao, yaitu mengidentifikasi faktor internal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor internal usahatani kakao. Adapun Tabel perhitungan faktor internal pengembangan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

Tabel 27. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Total Nilai	Bobot	Rating	Skor (BxR)
KEKUATAN:					
1	Ketersediaan Lahan	195	0,23	3,90	0,91
2	Pengalaman Petani	191	0,23	3,82	0,88
3	Kualitas Biji Kakao	184	0,22	3,68	0,81
4	Lembaga Pendukung	177	0,21	3,54	0,75
Subtotal		747	0,90	14,94	13,41
KELEMAHAN:					
1	Ketersediaan Tenaga Kerja	85	0,10	1,70	0,17
Subtotal		85	0,10	1,70	0,17
Total		832	1,00	15,92	12,79
Selisih (Kekuatan – Kelemahan)			13,41 – 0,17 = 13,24		

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa hasil perkalian dari bobot dan rating dari kekuatan adalah sebesar 13,41. Sedangkan hasil perkalian dari bobot dan rating dari kelemahan adalah sebesar 0,17, maka diperoleh selisih antara kekuatan dan kelemahan yaitu sebesar 13,24

5.7. Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks EFAS diperoleh dari hasil analisis faktor eksternal usahatani kakao, yaitu mengidentifikasi faktor eksternal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor eksternal usahatani kakao. Adapun Tabel perhitungan faktor eksternal

pengembangan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

Tabel 28. Matriks EFAS (*Eksternall Strategic Factors Analysis Summary*)

No.	Faktor Eksternal	Total Nilai	Bobot	Rating	Skor (BxR)
PELUANG:					
1	Permintaan yang Tinggi	184	0,25	3,68	0,93
2	Harga yang Tinggi	168	0,23	3,36	0,77
3	Kondisi Sarana dan Prasarana	184	0,25	3,68	0,93
Subtotal		536	0,73	10,73	2,62
ANCAMAN:					
1	Target Pasar	117	0,16	2,34	0,37
2	Iklim/Cuaca	78	0,11	1,56	0,17
Subtotal		195	0,27	3,90	0,54
Total		731	1,00	14,62	3,17
Selisish (Peluang – Ancaman)			2,62 – 0,54 = 2,08		

Sumber: Lampiran 31

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa hasil perkalian dari bobot dan rating dari peluang adalah sebesar 2,62. Sedangkan hasil perkalian dari bobot dan rating dari ancaman adalah sebesar 0,54, maka diperoleh selisih antara peluang dan yaitu sebesar 2,08

5.8. Matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sebagaimana yang telah diuraikan, maka faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara melalui strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*), S-T (*Strengths-Threats*), dan W-T (*Weaknesses-Threats*). Adapun Alternatif strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dengan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel di halaman berikut:

Tabel 29. Matriks Strategi SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S) 1. Ketersediaan lahan 2. Pengalaman petani 3. Kualitas biji kakao 4. Lembaga pendukung	Kelemahan (W) 1. Ketersediaan tenaga kerja
Peluang (O) 1. Permintaan yang tinggi 2. Harga yang tinggi 3. Kondisi Sarana dan Prasarana	Srategi S-O 1. Memanfaatkan lahan petani kakao dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao (S1, S3.O1, O2) 2. Meningkatkan kualitas biji kakao dengan fermentasi sehingga mendapatkan harga yang tinggi (S1, S3, O2) 3. Meningkatkan akses petani terhadap sumber daya (S4.O3)	Strategi W-O 1. Mengorganisir tenaga kerja musiman dari kelompok tani (W1,O1) 2. Memberikan upah yang sebanding dengan harga kakao yang tinggi (W1,O2)
B. Ancaman (T) 1. Target pasar 2. Iklim/cuaca	Srategi S-T 1. Meningkatkan pemahaman petani tentang standar pasar internasional (S2, T1) 2. Penggunaan varietas kakao yang berkualitas tinggi (T2, O2)	Strategi W-T 1. Melatih tenaga kerja yang ada dan tenaga kerja dalam keluarga dalam teknik budidaya tanaman kakao (W1,T2)

Berdasarkan hasis analisis Tabel 29, menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut sebagaimana dijeskan dalam hasil matriks SWOT berikut ini:

1. Strategi S-O

Strategi S-O dibuat dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-O yaitu

- a. Memanfaatkan lahan responden petani kakao dengan meningkatkan produktivitas dan kaulitas kakao yang dihasilkan. ini bisa melibatkan petani, penggunaan teknologi, pertanian modern, dan penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil.
- b. Responden petani di Desa Seuwwa kurang melakukan fermentasi terhadap kakao. Diharapkan petani melakukan fermentasi terhadap biji kakao sehingga biji kakao berkualitas tinggi dan mendapatkan harga yang lebih tinggi.
- c. Kondisi prasarana usahatani kakao di Desa Seuwwa sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usahatani. Pembangunan dan perbaikan jalan di Desa Seuwwa dan Kecamatan Pakue mempermudah akses ke pasar dan mengurangi biaya transportasi yang dapat meningkatkan keuntungan bagi petani.

2. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada pada usahatani kakao. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-T yaitu:

- a. Membuat materi yang mudah dipahami tentang standar pasar kakao, baik dalam bentuk cetak maupun digital dan memastikan materi tersedia dalam Bahasa yang dipahami oleh petani di Desa Seuwwa.
- b. Menggunakan varietas kakao yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim seperti kekeringan atau curah hujan yang tinggi

3. Strategi W-T

Strategi W-T adalah strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal yang dimiliki serta menghindari ancaman yang ada pada usahatani kakao.

peluang dengan adanya kelemahan - kelemahan yang dimiliki usahatani kakao.

Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-T yaitu:

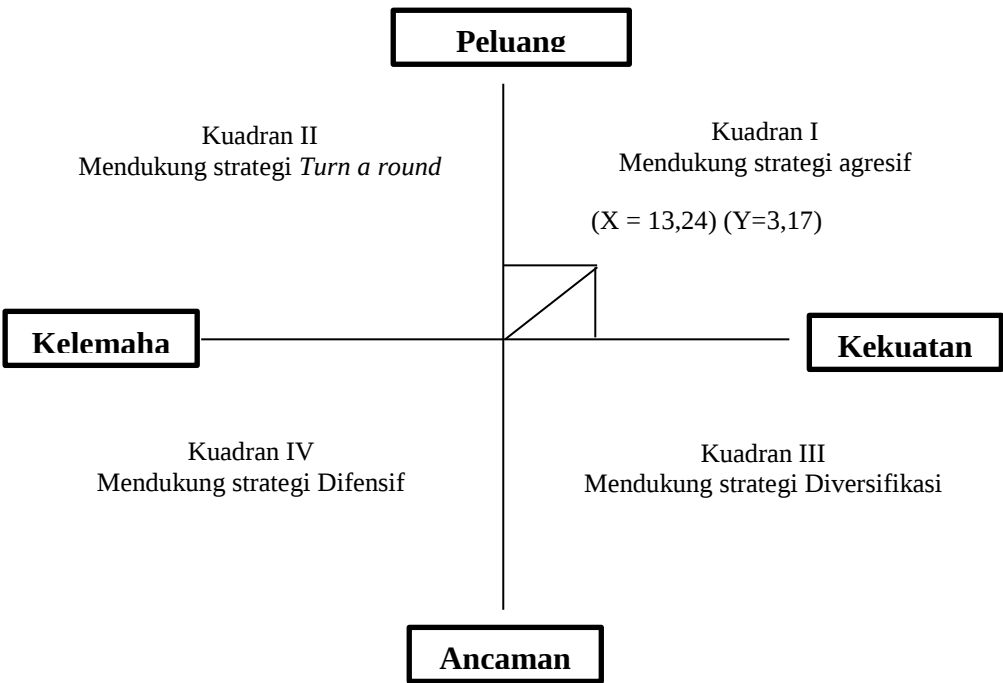
- a. Memanfaatkan pengetahuan petani yang memiliki pengalaman dalam budidaya kakao untuk memberikan wawasan tambahan kepada keluarga
- b. Menentukan jadwal tetap untuk melakukan pemantauan kebun kakao, idealnya dilakukan setiap minggu atau dua minggu sekali tergantung pada kondisi tanaman dan musim

5.9. Matriks SWOT

Posisi usahatani kakao untuk saat ini dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan selisih antara kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS diperoleh skor 12,40 dan selisih peluang dengan ancaman pada matriks EFAS diperoleh skor 2,68. Hasil analisis tersebut dapat digambarkan dalam diagram Analisis SWOT sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan : $13,41 - 0,17 = 13,24$

Peluang – Ancaman : $2,62 - 0,54 = 3,17$



Gambar 7. Diagram Analisis SWOT Usahatani Kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan bahwa usahatani kakao berada pada kuadran 1 yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani kakao tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan yang agresif (*growth oriented strategy*). Usahatani kakao disarankan untuk melakukan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) internal usahatani untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*opportunity*) eksternal untuk mencapai pertumbuhan usahatani yang meningkat.

Strategi pengembangan yang sesuai dengan usahatani kakao adalah strategi agresif. Maka hipotesis 4 yang menyatakan strategi pengembangan agribisnis kakao di Desa Seuwwa, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, menggunakan strategi agresif (S-O) diterima.